



## Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19: Studi Kualitatif di Indonesia

Yeanneke Liesbeth Tinungki<sup>1✉</sup>, Nansy Delia Pangandaheng<sup>1</sup>, Chandrayani Simanjourang<sup>1</sup>, Gitalia Putri Medea<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Nusa Utara, Sulawesi Utara

### Info Artikel

Diterima 06 Oktober 2021

Disetujui 06 Maret 2022

Diterbitkan 31 Maret 2022

### Kata Kunci:

Persepsi, masyarakat, vaksinasi, Covid-19

### e-ISSN:

2613-9219

### Akreditasi Nasional:

Sinta 4

### ✉ Corresponding author:

[yeanneketinungki82@gmail.com](mailto:yeanneketinungki82@gmail.com)

### Keywords:

Perception, public, vaccine Covid-19

### Abstrak

**Latar Belakang:** Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 dinamakan Sars-CoV-2. Pemberian vaksin pada masyarakat menjadi salah satu pencegahan yang digunakan untuk mengendalikan penularannya. Tujuan: Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Sangihe. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi dengan teknik wawancara mendalam kepada 30 warga masyarakat di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan teknik sampling secara *Purposive Sampling*. Analisis data yang digunakan mengacu pada tujuh langkah teknik analisis data collaizi. **Hasil:** Dalam penelitian ini terdapat dua tema besar yaitu persepsi positif dan Persepsi Negatif. Persepsi Positif meliputi: usaha pemerintah, Imun semakin kuat, memutus mata rantai penularan. Persepsi Negatif meliputi: anti kris (666), takut dengan efek samping, ketidak amanan vaksin, penggenapan tanda akhir zaman. **Kesimpulan:** Penerimaan masyarakat akan vaksin covid 19 masih kurang oleh karena itu diharapkan perlu adanya sosialisasi tentang vaksin dari petugas kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang kurang terhadap keamanan vaksin.

### Abstract

**Background:** Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The virus that causes is Sars-CoV-2. Vaccination in the community is one of the precautions used to control transmission. The purpose of this study was to determine the public's perception of the covid 19 vaccine in Sangihe Islands Regency. **Methods:** This study used a phenomenological qualitative research method with in-depth interviews with 30 community members in Kepulauan Sangihe District with purposive sampling technique. The data analysis used refers to the seven steps of the Collaizi data analysis technique. **Results:** In this study, there are two major themes, namely positive perceptions and negative perceptions. Positive Perceptions include: government efforts, God's guidance, breaking the chain of transmission. Negative perceptions include: anti-chrysalis (666), fear of side effects, vaccine insecurity, fulfillment of the end of time. **Conclusion:** Public acceptance of the covid 19 vaccine is still lacking, therefore it is hoped that there is a need for socialization about vaccines from health workers so that it can increase the knowledge and understanding of the community that is lacking in vaccine safety.

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 dinamakan Sars-CoV-2 [1]. Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* melanda seluruh dunia mengubah tatanan kehidupan manusia termasuk di Indonesia masih terus berlanjut. Pemberian vaksin diharapkan dapat menjadi salah satu pencegahan yang digunakan untuk mengendalikan penularannya. Pelaksanaan vaksinasi telah dimulai pada tanggal 13 Januari 2021 vaksin jenis Sinovac. Prioritas sasaran adalah petugas kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tahap kedua diberikan kepada para pelayan publik dan kelompok usia lanjut ( $\geq 60$  tahun) dan tahap terakhir atau tahap 4 adalah pemberian vaksin bagi masyarakat umum [2].

Vaksinasi Covid-19 di saat pandemi merupakan upaya “*Public Goods*” yang dilakukan Pemerintah sebagai urusan wajib (*Obligatory Public Health Functions*). Untuk mempercepat penurunan pandemi diperlukan cakupan imunisasi sebesar 70% agar ‘*herd immunity*’ segera tercapai dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Pelayanan vaksinasi dilaksanakan melalui fasilitas Kesehatan pemerintah ataupun swasta yang telah ditunjuk dan memenuhi standar. Setiap orang yang mendapatkan imunisasi akan membentuk antibodi spesifik terhadap penyakit tertentu [3]. Pemberian Vaksin di Provinsi Sulawesi Utara sudah dilakukan sejak 29 Januari – 2 Februari 2021 di Puskesmas dan Rumah Sakit se-Sulut [4].

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2021 di Kelurahan Bungalawang dua orang warga masyarakat mengungkapkan menolak menerima vaksin covid 19 dikarenakan takut dengan efek samping vaksin tersebut sehingga tidak bersedia untuk di vaksin, sama halnya dengan dua warga masyarakat yang tinggal di Kelurahan Soataloara II mengungkapkan masih ragu-ragu untuk menerima vaksin dengan alasan memiliki penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus. Berbeda dengan tiga warga masyarakat yang tinggal di Kelurahan Dumuhung mengungkapkan sangat antusias dengan upaya pemerintah ini sehingga mereka bersedia menerima vaksin dan menunggu jadwal pemberian vaksin. Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi masyarakat tentang vaksin covid 19 di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode wawancara mendalam pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe tentang vaksin covid 19. Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang berdomisili di Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan tingkat pendidikan SMA dan PT. Semua informan adalah orang awam yang bersedia untuk diteliti, memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga, buruh

bangunan dan tokoh masyarakat dengan teknik sampling secara *Purposive Sampling*. Purposive Sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti  $\geq 18$  tahun, bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Februari-April 2021.

Instrument penelitian ini adalah panduan wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan. Aspek/variable yang diteliti mencakup 2 tema besar. Tema pertama Persepsi masyarakat tentang covid-19, terdiri dari 5 pertanyaan yaitu; apakah makna covid bagi anda?, Bagaimana pendapat anda penyebab terjadinya Covid?, Bagaimana cara anda menghadapi pandemic covid-19?, Apakah sisi baik dan sisi buruk dari Covid-19?, Bagaimana cara anda menjaga kesehatan ditengah pandemic covid-19?. Tema 2 Penerimaan Vaksin Covid-19 terdiri dari 5 pertanyaan yaitu Apakah makna vaksinasi covid-19 bagi anda? Apakah anda ingin atau bersedia di vaksin?. Apakah alasan anda jika anda bersedia? Apakah alasan anda jika anda tidak bersedia? Apakah manfaat vaksinasi covid-19 bagi anda?. Pedoman ini dirancang berdasarkan wawancara mendalam direkam dengan *recorder*. Dalam penelitian ini peneliti menghargai hak azasi manusia dengan memberikan *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden), menjaga kerahasiaan identitas informan (*Anonimity*) & *Confidentiality*, semua informan bebas dari rasa tidak nyaman baik fisik maupun psikologis (berbuat hal yang baik), serta tidak merugikan informan selama penelitian dilakukan (*Non maleficience*) dan Informan mendapatkan perlakuan yang sama selama penelitian (*Juztice*).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan Metode Collaizi yang terdiri dari tujuh tahapan. Validitas data penelitian, peneliti melakukan Triangulasi yaitu triangulasi metode dengan wawancara dan observasi serta triangulasi antar anggota peneliti untuk menghindari subjektifitas peneliti. Selain itu peneliti melakukan *member cheking* yaitu dengan validasi data hasil wawancara partisipan. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Manado No. KEPK. No.01/02/008/2021.

## HASIL

### Gambaran Umum Kabupaten Kepulauan Sangihe

Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah salah satu Kabupaten yang terletak paling Utara Indonesia, yang berbatasan langsung dengan Negara Philipina, dengan memiliki luas wilayah 736, 98 km<sup>2</sup>. Posisi: 2°4'13"- 4° 44' 22" Lintang Utara, 125° 9' 28"-125° 56'57 Bujur Timur. Batas wilayah; sebelah utara dengan Republik Philipina dan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kepulauan Siau Tugulandang (SITARO), sebelah Timur dengan Samudera Pasifik dan Laut Maluku dan sebelah barat

dengan Laut Sulawesi. Jarak Ibukota Kabupaten ke Ibukota Provinsi adalah 251 km.

### Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini terdapat 30 partisipan yang berdomisili di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Usia informan termuda 22 tahun dan tertua adalah 64 tahun. Dengan tingkat pendidikan partisipan terbanyak adalah SMA, dan pekerjaan terbanyak yaitu IRT Jenis kelamin partisipan perempuan 17 orang dan laki-laki 13 orang.

Analisis tema pada penelitian ini ditemukan dua tema besar yaitu Persepsi masyarakat tentang covid 19 dan penerimaan Vaksin. Peneliti memilih analisis tematik agar dapat mengidentifikasi data atau informasi.

### Tema 1: Persepsi masyarakat tentang Covid 19

Partisipan memaknai covid 19 ini terjadi penggenapan dari tanda-tanda akhir zaman sehingga perlu mendekatkan diri kepada Tuhan dan memasrahkan diri kepada Tuhan Berikut sub tema yang ditemukan:

#### a. Tanda-tanda akhir zaman

Partisipan meyakini bahwa terjadinya covid 19 ini sebagai penggenapan dari tanda-tanda akhir zaman. Berikut pernyataan dibawah ini:

“...Makna yang bisa dipetik dari kejadian ini torang selalu berhati-hati dan rajin berdoa, corona ini datang karena bagian dari penggenapan akhir zaman dan itu sudah tertulis di kitab suci akan banyak kejadian yang akan terjadi nah salah satunya ini pandemic noh (tersenyum)” (P17)

#### b. Mendekatkan diri kepada Tuhan

Pandemik yang terjadi selama ini membuat partisipan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara yang berbeda-beda. Berikut pernyataan dibawah ini:

“...Banyak bersyukur dengan kejadian yang sudah digariskan kepada kita semua di dunia ini karena pandemik ini terjadi atas ijin Tuhan jadi lebih banyak mendekatkan diri kepada Tuhan...(tersenyum)” (P9)

“...lebih banyak berdoa minta hikmat dari Tuhan”(P11)

“...banyak berdoa supaya Tuhan kase hikmat” (P21)

“...Lebih mengerti maksud Tuhan dalam kehidupan ini..karena pandemic ini terjadi ada maksud Tuhan dalam kehidupan dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan” (P25)

“...Belajar tentang hidup ini harus banyak mengandalkan Tuhan” (P29)

“...Dengan adanya covid ini torang lebih dekat dengan keluarga dan kumpul-kumpul yang hanya suka mabo-mabo so kurang juga lebih rajin berdoa...hehehehehe” (P30)

#### c. Pasrah kepada Tuhan

Dengan adanya kejadian ini partisipan semakin pasrah kepada Tuhan akan kehidupan yang dijalani. Berikut pernyataan dibawah ini:

“...Selalu bersyukur dan jangan takut..karena kalo takut imun turun” (P19)

“...dibalik kejadian ini pasti Tuhan turun tangan juga ikut menyembuhkan pandemic ini...anggaplah ini ujian hidup yang harus torang sadari bahwa pertolongan Tuhan masih ada dalam hidup” (P20)

“...semua yang terjadi ada proses Tuhan supaya torang lebih inga sang pencipta deng lebih berserah kepadaNya”(P23)

#### d. Menjaga Kesehatan

“..karna ada corona ini torang jadi rajin cuci tangan deng bisa dengan dengan keluarga karna anjuran pemerintah dirumah terus toh...(tersenyum)” (P3)

“...makna kalau kesehatan bisa terancam kapan saja jika torang nda bisa jaga dengan baik” (P4)

“...adanya corona ini torang bisa ambil manfaatnya bahwa kesehatan itu penting jangan anggap enteng dengan virus yang nda dap alia ini mar depe efek besar bisa orang meninggal”(P18)

“...segi kesehatan supaya torang rajin cuci tangan jadi sehat toh torang karena tangan sumber penyakit dari pegang ini itu” (P21)

“...yah ambil depe hikmah jo lebih menjaga kesehatan karena sehat itu mahal” (P24)

“...Ambil nilai positifnya saja kesehatan itu penting makanya dengan adanya virus ini torang sering cuci tangan, dulu waktu belum ada peringatan rajin cuci tangan sembarang skali ada kukis ditangan biar nda cuci tangan iko makan nda masalah” (P27)

“...jaga kesehatan saja” (P28)

### Tema 2: Penerimaan Vaksin covid 19

Usaha pemerintah untuk masyarakat Indonesia adalah memberikan vaksin covid 19 agar semua masyarakat tidak mudah terpapar dengan covid 19 bahkan menekan angka penularan bahkan kematian yang sering bertambah. Akan tetapi tidak semua masyarakat Kepulauan sangihe yang bersedia divaksin bahkan ada yang masih ragu-ragu dengan vaksin karena takut dengan efek sampingnya bahkan ada yang menolak dengan usaha yang diberikan pemerintah ini. Berikut pernyataan dibawah ini:

#### a. Belum bersedia/Menolak

“...belum suka divaksin karena kita masih belum siap” (P1)

“...kita belum bersedia mo di vaksin, belum terlalu tahu tentang vaksin ini seperti apa, depe keamanan sejauh mana kong efek samping pa torang apa.. biar le gratis tapi kalau belum siap tetap kita nimau....biar jo pake-pake masker terus noh” (P4)

“...Belum siap kita, kage ada depe efek samping dang soalnya ada penyakit penyerta dang kage kong terjadi sesuatu karena belum tau keamanannya” (P7)

“...Nda mau kita mo vaksin, masih belum siap.. belum terlalu mengerti, mar dorang bilang kata hati-hati deng vaksin karena itu bagian dari penggenapan akhir zaman..” (P10)

“...untuk saat ini kita nda mau..., soalnya kita ada penyaki hipertensi deng kita le tako karena katanya itu bagian dari antikris vaksin...Katanya kalau di suntik vaksin bisa jadi zombie atau apa itu dorang ja bilang cuma ja dengar-dengar le di youtube kah apa itu ada kata pemberitaan kalau vaksin itu ada depe chip...hehehehe, chip itukan dikase maso buat manusia supaya mo jadi pengikut Lucifer” (P11)

“...belum siap mo vaksin karena kita nda paham itu vaksin bagaimana cuma kalo diminta mo vaksin kita masih belum siap sepenuhnya...yah mungkin musti ada sosialisasi atau edukasi dari petugas kesehatan tentang vaksin ini ke masyarakat supaya masyarakat tau seperti apa vaksin ini” (P13)

“...Sedikit sih karena so akhir zaman begini so banyak tu kejadian aneh yang muncul, kita belum bersedia...memantapkan hati dulu alias masih mo pikir-pikir deng mo konsultasi deng tokoh agama tentang kebenaran antikris lewat vaksin ini” (P14)

“...belum bersedia, yah...nda ada alasan lain hanya belum siap saja...masih mau digumuli..hehehehehe” (P15)

“...Belum siap, banyak yang bilang ada depe chip kage antikris...tersenyum, Ada baca di wahyu tentang antikris kalo antikris itu ada depe chip...kong kita dengar berita di TV le vaksin itu ada depe chip..hehehehehe” (P16)

“...Vaksin itu bagus kata tenaga kesehatan mar kalo kita pribadi belum bersedia divaksin, masih tako dengan jarum suntik” (P17)

Hasil observasi: Kakak partisipan mengungkapkan partisipan tidak siap untuk divaksin karena sejak kecil takut dengan jarum suntik.

“...Emmmh....bagus kata orang bilang itu vaksin mar kita belum siap vaksin tako suntik..hehehehe” (P27)

“...Pokonya kita masih menolak kita tako kwa depe kedepan dang kage kong tejadi yang tidak diharapkan...kita dengar-dengar kata ada barkot kah apa itu didalam vaksin kong boleh mo tau torang ada dimana, kalau so jaga deteksi begitukan kita le pikir kek masa dorang mo lacak pa torang aduh so lebih tako kita noh...jadi kita nimau”(P29)

“belum siap kita mo vaksin...bagus sih kalo vaksin mar kalo mo suntik pa kita masih tako deng jarum” (P30)

b. Bersedia

“...Kita bersedia noh...kan itu bagus toh kalo ada vaksin berarti torang so terlindungi dari virus itu.... mo keman-mana so aman kalo so ada

vaksin cuma musti tetap iko protocol kata kang biar so vaksin” (P2)

“...Kalo memang diharuskan yah harus mau demi torang pe keamanan...Dari pada bagini terus ni hidup kurang da deng masker kong nda mo ilang ni pandemic kan cari aman jo vaksin semua...lagipula kalo ada yang gratis kenapa tidak toh” (P3)

“...Siap dong kan demi diri sendiri dan orang lain...Supaya semakin kuat kita pe imun kalo di vaksin...yah semoga saja semua masyarakat mau mo vaksin karena banyak le nimau mo vaksin tako ini tako itu, so nintau le apa dorang pe alasan..ini kwa karena kurang sosialisasi tentang vaksin apalagi ke orang-orang awam dang pirua..jadi so baku antar cerita vaksin beginilah begitulah makanya oran-orang yang nda mangarti jadi baku iko deng orang yang suka bekeng kompor...yah kurang dari torang masing-masing pe kesiapan diri mau aman atau nda” (P8)

“...Kalau itu untuk kebaikan dan aman, biar tako bersedia kita....hehehehheeh (ekspresi: sambil menutup mulut dengan tangan)” (P9)

“...Bersedia yang penting aman buat kita pe diri kita sih suka, hanya orang yang tidak beriman saja yang suka dibodohi dengan cerita bohong...kalo kita sih selama ini bagus buat torang kenapa mo pikir yang aneh-aneh...ada kok tokoh agama yang mau divaksin tapi nda ba piker itu antikris...Pikir jo yang terbaik untuk bangsa ini jang talalu sempit dang mo bapikir sampe semua mo dikaitkan...hehehehehe (menggeleng kepala)” (P18)

“...Yang penting gratis dan aman kita bersedia no” (P19)

“...Yang penting nda bekeng saki orang atau nda ada efek samping kita suka” (P20)

“...Kita mau cuma kwa kita bersedia no...torang ini orang pepercaya Tuhan jang mau dang rusak itu kepercayaan hanya karena orang yang nda mengerti maksud dan tujuan pemerintah....biar kasiang torang bukan sekolah pendeta mar kita tau itu orang yang suka jadi nabi palsu segala sesuatu mo dikaitkan dengan agama....tapi sudahlah itu masing-masing pe pendapat io toh? Yang penting jangan mo pengaruhi orang lain kalo nimau divaksin” (P21)

c. Ragu-ragu

“...soalnya informasi vaksin ini di masyarakat kurang di kase tau dang, kalau so banyak yang divaksin kong aman mo iko noh le kita...(ekspresi wajah bingung) mar masih sadiki ragu...hehehehehe (P4)

“...Masih ragu-ragu soalnya belum tau kalau vaksin itu bagus atau nda” (P22)

“... Belum tau, masih pikir-pikir dulu sedikit ragu...hehehe”(P25)

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Sangihe menunjukkan bahwa terdapat Persepsi Positif dan Persepsi Negatif.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap informan maka persepsi positif meliputi usaha pemerintah untuk menganjurkan masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan beradaptasi pada kebiasaan baru berisikan 3M (Memakai masker, Menjaga jarak, dan Mencuci tangan dengan sabun), tetap tinggal di rumah dan bersedia melakukan vaksinasi maka Imun masyarakat semakin kuat, dan memutus mata rantai penularan dengan kebiasaan baru tersebut serta mendekatkan diri kepada Tuhan, pasrah kepada Tuhan maka persepsi masyarakat terhadap upaya pemerintah menimbulkan kesediaan untuk divaksin.

Salah satu penelitian di China mengungkapkan bahwa dari 2058 peserta yang disurvei, 1879 (91,3%) menyatakan bahwa mereka akan menerima vaksinasi COVID-19 setelah vaksin tersedia, di antaranya 980 (52,2%) ingin mendapatkan vaksinasi sesegera mungkin, sementara yang lain (47,8%) akan menunda vaksinasi sampai keamanan vaksin dikonfirmasi. Peserta lebih memilih jadwal imunisasi rutin (49,4%) untuk vaksinasi darurat (9,0%) atau salah satunya (41,6%) [6].

Persepsi positif masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 pada media Sosial Twitter bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon yang bersentimen positif terhadap vaksin COVID-19 [7]. Respon positif masyarakat didominasi oleh pernyataan yang mendukung dan percaya terhadap wacana vaksinasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti meyakini bahwa kegiatan vaksinasi merupakan suatu hal yang penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Selain itu masyarakat juga dominan mempercayai bahwa vaksin yang akan digunakan telah aman digunakan, bangga dengan kinerja pemerintah dan juga optimis vaksin yang akan diberikan akan dapat terjangkau oleh seluruh masyarakat. Salah satu penelitian di Arab Saudi mengungkapkan bahwa dari 992 responden, 642 menunjukkan minat untuk menerima vaksin COVID-19 jika tersedia [8]. Ketersediaan untuk menerima vaksin COVID-19 di masa depan relatif tinggi di antara kelompok usia yang lebih tua, menjadi peserta yang sudah menikah dengan gelar pascasarjana tingkat pendidikan atau lebih tinggi (68,8%), non-Saudi (69,1%), dipekerjakan di sektor pemerintahan (68,9%). Dalam model multivariat, responden yang berusia di atas 45 tahun dan menikah

secara signifikan dikaitkan dengan penerimaan vaksin yang dipekerjakan di sektor pemerintah (68,9%).

Persepsi positif ini sejalan dengan temuan bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 yang telah dilakukan di Kota Samarinda adalah vaksin Covid-19 merupakan suatu upaya pemerintah dalam mencegah dan mengurangi penyebaran Covid-19, penambah imun atau kekebalan tubuh[9].

Persepsi Negatif meliputi: anti krisis, takut dengan efek samping, ketidak-amanan vaksin, penggenapan akhir zaman. Hal ini disajikan dalam wawancara bahwa partisipan ragu menerima vaksin. Penerima vaksinasi di Kabupaten Kepulauan Sangihe mayoritas beragama Kristen dan pemberian vaksinasi sering dihubungkan dengan kepercayaan manusia bahwa apabila benda asing yang masih diragukan yang dimasukkan ke dalam tubuh maka orang tersebut antikris atau bukanlah pengikut Allah. Hasil penelitian ini sesuai temuan lain bahwa penerimaan vaksinasi sebesar 96,20% dan 3,80% menolak karena memiliki riwayat penyakit komorbid [10]. Salah satu penelitian di Bangladesh mengungkapkan bahwa hampir 95% peserta menanggapi bahwa vaksin harus diberikan secara gratis di Bangladesh, yang secara signifikan lebih tinggi di antara wanita versus laki-laki [11]. Selain itu, sebagian besar peserta percaya bahwa vaksin COVID-19 yang baru ditemukan mungkin memiliki efek samping (89%). Lebih dari setengah peserta (56%) menanggapi bahwa jika semua orang di masyarakat mempertahankan langkah-langkah pencegahan, pandemi COVID-19 dapat diberantas tanpa vaksinasi dan sekitar sepertiga (35%) menjawab bahwa mereka tidak akan membeli vaksin dengan biaya sendiri jika tidak disediakan secara gratis oleh pemerintah. Selain itu, peserta yang percaya bahwa ada konspirasi di balik COVID-19 dan mereka yang tidak mempercayai sumber informasi apa pun tentang vaksin COVID-19 lebih kecil kemungkinannya untuk memiliki penerimaan terhadap mereka.

Salah satu penelitian persepsi negatif masyarakat terhadap penerimaan Vaksin Covid-19 di Amerika Serikat bahwa peserta yang menganggur melaporkan penyerapan influenza yang lebih rendah dan penerimaan vaksin COVID-19 yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mereka yang dipekerjakan atau dipensiunkan; dan Ketika membandingkan penyerapan vaksin influenza yang dilaporkan dengan penerimaan vaksin COVID-19 yang dilaporkan: 1) peserta yang tidak menyelesaikan sekolah menengah memiliki penyerapan vaksin influenza yang sangat rendah (10%), sementara 60% dari kelompok yang sama mengatakan mereka akan menerima vaksin COVID-19; 2), 3) Orang Amerika Kulit Hitam melaporkan penyerapan vaksin

influenza yang lebih rendah dan penerimaan vaksin COVID-19 yang lebih rendah daripada semua kelompok rasial lainnya yang dilaporkan dalam penelitian kami [12].

Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di area kerja Puskesmas Donggala menunjukkan bahwa responden yang setuju untuk mendapatkan vaksinasi berdasarkan persepsi terkait keberhasilan tujuan vaksinasi berjumlah 76 orang (65,5%) [13]. Ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan saat menjalani vaksinasi covid-19 di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan[14]. Penelitian tentang persepsi negative ini sama dengan penelitian Kembaren (2021) tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kelurahan Belawan II, Medan belawan tahun 2021 bahwa 95 responden persepsinya tidak baik dan 26 orang tidak bersedia divaksin [15].

## KESIMPULAN

Persepsi masyarakat dan penerimaan Covid 19 di Kabupaten Kepulauan Sangihe masih kurang karena sebagian besar belum bersedia untuk divaksinasi. Petugas kesehatan dapat memberikan edukasi serta sosialisasi tentang vaksin covid 19 kepada masyarakat Kepulauan Sangihe sehingga pandangan yang salah tentang vaksin mempengaruhi pandangan masyarakat untuk menerima vaksin yang sudah diupayakan oleh pemerintah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe yang telah bekerja sama dalam penelitian ini; Eunike Kumaseh, S.Si, M.T., yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putri, R. N. Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Bataghari Jambi*. 2020; 20 (2):2549-4236
- [2] Gandryani, F. Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia: hak atau kewajiban warga negara. *Jurnal RechtsViding Media Pembinaan Hukum Nasional*. 2021; 10(1): 23-41
- [3] Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19): Final SK Dirjen Juknis Vaksinasi COVID-19 02022021.pdf (kemkes.go.id). 2021
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2021: <https://dinkes.sulutprov.go.id>. 2021
- [5] Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika 2016.
- [6] Wang, J. Jing, R. Lai X. Zhang H. Lyu Y. Knoll MD. Fang H. Acceptance of COVID-19 Vaccination during the COVID-19 Pandemic in China. *Vaccines*. 2020; 8(3): 482.
- [7] Rachman, F. F. & Pramana, S. 2020. Analisis sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*. 2020. 8(2): 100-109
- [8] Al-Mohaithef, M., & Padhi, B. K. Determinants of COVID-19 Vaccine Acceptance in Saudi Arabia: A Web-Based National Survey. *J Multidiscip Healthc*. 2020; 20(13): 1657-1663
- [9] Elis Tiana, Nida Amalia. Gambaran Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19. *Borneo Student Research*. Vol. 3 No. 1 .2021
- [10] Ni Nyoman Ardiningsih, Made Pasek Kardiwinata. Persepsi Masyarakat terhadap penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Karangasem: Sebuah Studi Cross sectional. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol. 5 No. 2
- [11] Islam, Md. S., Siddique, A. B., Akter, R., Tasnim, R., Sujan, Md. S. H., Ward, P. R., & Sikder, Md. T. Knowledge, attitudes and perceptions towards COVID-19 vaccination: a cross-sectional community survey in Bangladesh. Laman: <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2021.02.16.21251802v2.full.pdf> 2021
- [12] Malik, A. A., McFadden, S. M., Elharake, J., & Omer, S. B. Determinants of COVID-19 vaccine acceptance in the US. *EClinicalMedicine*. 2020; 26. Laman: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32838242/>
- [13] Virgiana, Abdul Munawwir, Indah Puspasari, Kiay Demak. Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di area Kerja puskesmas Donggala. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 12 Nomor 2. 2021
- [14] Dina Kholidiyah, Sutomo, Nuris Kushayati. Hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan* 2021
- [15] Kembaren, M. Persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di kelurahan belawan II, Medan belawan Tahun 2021. *Public Health Journal* Vol. 8 No. 1